



**Analisis Morfologi pada Gaya Bahasa Mahasiswa 1E Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah**  
*Morphological Analysis on Language Style of 1E Students of Madrasah  
Ibtidaiyah Teacher Education*

**\*Muhammad Syatibi<sup>1</sup> Indah Kaila<sup>2</sup> Siti Rahma<sup>3</sup> Rts. Mutiara Mawaddah<sup>4</sup> Ika  
Panggih Wahyuningtyas<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam  
Negri Sulthan Taha Saifuddin Jambi

E-mail: <sup>1</sup>warte037@gmail.com, <sup>2</sup>Kylaindah957@gmail.com, <sup>3</sup>ssitirahmah131@gmail.com,  
<sup>4</sup>tiara130207@gmail.com, <sup>5</sup>ikapanggihwahyuningtyas@uinjambi.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk proses morfologi yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan pada gaya bahasa mahasiswa kelas 1E Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kata dan frasa yang mengandung proses morfologis dalam tulisan akademik mahasiswa, seperti tugas esai dan laporan perkuliahan. Sumber data berasal dari kumpulan tugas tertulis mahasiswa 1E PGMI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan model analisis mengalir (flow model of analysis) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk afiksasi yang digunakan mahasiswa meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks, dengan dominasi penggunaan prefiks meN-, ber-, dan di-. Masih ditemukan beberapa kesalahan penggunaan afiks, terutama pada prefiks di- dan meN-. (2) Bentuk reduplikasi yang ditemukan meliputi pengulangan utuh dan pengulangan dasar berafiks, dengan sebagian kecil kesalahan penulisan reduplikasi. (3) Bentuk pemajemukan yang digunakan meliputi nomina majemuk, verba majemuk, dan adjektiva majemuk, dengan nomina majemuk sebagai bentuk yang paling dominan.

\* Kata kunci: analisis morfologi, gaya bahasa mahasiswa, PGMI, afiksasi, reduplikasi

### Abstract

This study aims to describe morphological processes including affixation, reduplication, and compounding in the language style of 1E students of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI). This research employed a qualitative descriptive method. The data were words and phrases containing morphological processes found in students' academic writings such as essays and course reports. The data sources were written assignments of 1E PGMI students. Data collection techniques included documentation, observation, and note-taking. Data analysis was conducted using the flow model of analysis consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing.



The results showed that (1) the forms of affixation used by students included prefixes, suffixes, and confixes, with prefixes meN-, ber-, and di- being the most dominant. Some errors were found, especially in the use of di- and meN- prefixes. (2) The forms of reduplication found were full reduplication and affixed-base reduplication, with minor writing errors. (3) The forms of compounding consisted of compound nouns, compound verbs, and compound adjectives, with compound nouns being the most frequently used.

**Keywords:** morphological analysis, student language style, PGMI, affixation, reduplication

## 1. Pendahuluan

Peran bahasa sangatlah penting di bidang pendidikan, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Mahasiswa PGMI disiapkan memiliki ipteks bahasa Indonesia yang lengkap dan akurat, karena mereka akan menjadi inspirasi bahasa bagi mereka, yakni peserta didik level dasar. Salah satu aspek bahasa yang memiliki makna dan efektif dalam menentukan bahasa adalah morfologi bahasa.

Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur internal dari kata serta pengaruh strukturnya. Morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang cukup penting; dimana penelitian ketelitian tentang morfologi dapat berdampak buruk untuk keselarasan pengertian dan kualitas penulisan karya ilmiah. (Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.)

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis morfologi dalam gaya bahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan morfologis mahasiswa serta menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kompetensi kebahasaan calon guru Madrasah Ibtidaiyah. (Arifin, E. Zaenal & Junaiyah H.M. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.)

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif; tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bentuk proses morfologi dalam gaya bahasa siswa. Lokasi penelitian berada di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Dasar. Kosakata yang memiliki proses morfologi yang melibatkan afiksasi, reduplikasi, dan penggabungan dalam tulisan mereka muncul sebagai data dalam penelitian. Sumber data meliputi tulisan akademik siswa. (Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan pencatatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang melibatkan sejumlah tahapan, beberapa di antaranya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga tahap penarikan simpulan. Setiap data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan yang digunakan dalam tulisan siswa.



Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan kecenderungan penggunaan proses morfologi dalam gaya bahasa siswa secara menyeluruh. (Miles, Matthew B., & A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.)

### 3. Pembahasan

#### a. Bentuk Afiksasi

Afiksasi merupakan proses pengimbuhan pada bentuk dasar sehingga menghasilkan bentukan kata baru. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan lima jenis proses afiksasi dalam tulisan akademik mahasiswi kelas 1E Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yaitu prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, konfiksasi, dan klofiksasi. Temuan tersebut sejalan dengan teori proses afiksasi yang dikemukakan oleh Chaer (2015:25) yang menyatakan bahwa proses afiksasi terdiri atas lima jenis, yaitu prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, konfiksasi, dan klofiksasi.

Pada proses prefiksasi, ditemukan tujuh jenis bentuk prefiks, yaitu prefiks *ber-*, *meN-*, *per-*, *di-*, *ter-*, *se-*, dan *ke-*. Pada proses infiksasi hanya ditemukan satu bentuk infiks, yaitu infiks *-em-* yang muncul pada satu kata. Pada proses sufiksasi, ditemukan empat bentuk sufiks, yaitu sufiks *-i*, *-an*, *-nya*, dan *-kan*. Pada proses konfiksasi, ditemukan enam bentuk konfiks, yaitu konfiks *ke-an*, *ber-an*, *pe-an*, *se-nya*, *me-kan*, dan *per-an*. Pada proses klofiksasi, ditemukan lima bentuk klofiks, yaitu klofiks *me-i*, *memper-kan*, *di-kan*, *di-i*, dan *ter-kan*.

Dalam tulisan mahasiswi kelas 1E PGMI, mayoritas mahasiswi telah menggunakan afiks secara tepat, namun terdapat pula kesalahan penggunaan afiks dalam beberapa kata. Kesalahan afiksasi yang ditemukan meliputi: (a) kesalahan penggunaan prefiks *ber-*, *meN-*, *peN-*, dan *di-*; (b) kesalahan penggunaan sufiks *-nya* dan *-kan*; serta (c) kesalahan penggunaan konfiks *me-i*, *di-kan*, *di-i*, dan *ter-kan*. Kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswi terhadap kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, terutama dalam membedakan fungsi afiks dan kata depan.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu kesalahan afiksasi dalam tulisan. Meskipun objek penelitian berbeda, temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap penggunaan afiks masih menjadi permasalahan umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswi PGMI kelas 1E sebagai calon pendidik perlu mendapatkan pembinaan yang lebih intensif terkait penggunaan afiks agar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan menjadi teladan bagi peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. (Masypuroh, S. (2016). *Kesalahan Afiksasi dalam Karangan Siswa SMP<sup>1</sup>*, Arum, R. D. (2016). *Analisis Kesalahan Afiksasi pada Karangan Siswa Kelas VII<sup>2</sup>*.)

#### b. Bentuk Reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses pengulangan bentuk kata, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dengan atau tanpa variasi fonem. Bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam tulisan akademik mahasiswi kelas 1E Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) meliputi pengulangan akar dan pengulangan dasar berafiks. Pengulangan akar yang ditemukan terdiri atas



pengulangan utuh sebanyak 32 kata, pengulangan sebagian sebanyak 2 kata, dan pengulangan berubah bunyi sebanyak 3 kata. Selain itu, ditemukan pula pengulangan dasar berafiks sebanyak 7 kata.

Sebagian besar penggunaan reduplikasi dalam tulisan akademik mahasiswi kelas 1E Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sudah tergolong tepat, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan. Dari berbagai bentuk reduplikasi yang digunakan, kesalahan penulisan reduplikasi ditemukan pada pengulangan utuh dan pengulangan dasar berafiks. Kesalahan tersebut umumnya berkaitan dengan ketidaktepatan penulisan kata ulang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Sebagai contoh, dalam salah satu data ditemukan penulisan bentuk reduplikasi yang tidak tepat, seperti penggunaan tanda angka untuk menunjukkan pengulangan kata, misalnya penulisan “gedung<sup>2</sup>” yang seharusnya ditulis “gedung-gedung”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswi masih terpengaruh oleh kebiasaan penulisan nonformal, terutama dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati (2011:28) yang menyatakan bahwa kesalahan reduplikasi dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu ketidaktepatan cara penulisan dan kesalahan dalam menentukan bentuk dasar yang diulang. (Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta<sup>1</sup>, Hidayati, Nurul. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penggunaan Reduplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar<sup>2</sup>.)

### c. Bentuk pemajemukan

Pemajemukan dalam tulisan mahasiswa PGMI meliputi nomina majemuk, verba majemuk, dan adjektiva majemuk. Nomina majemuk seperti *proses belajar*, *tanggung jawab*, dan *nilai moral* merupakan bentuk yang paling dominan. Penggunaan kata majemuk umumnya sudah tepat dan sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia. Selain nomina majemuk, ditemukan pula penggunaan verba majemuk dan adjektiva majemuk dalam tulisan mahasiswa PGMI, meskipun jumlahnya tidak sebanyak nomina majemuk. Verba majemuk yang digunakan antara lain *bertanggung jawab*, *bekerja sama*, dan *berpikir kritis*, sedangkan adjektiva majemuk seperti *sangat penting* dan *kurang efektif* juga muncul dalam beberapa tulisan. Keberadaan bentuk-bentuk pemajemukan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI telah mampu mengombinasikan dua unsur leksikal untuk membentuk makna baru secara tepat.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa penggunaan kata majemuk yang ditulis terpisah atau digabungkan secara tidak tepat, sehingga berpotensi menimbulkan kekeliruan makna. Kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap perbedaan antara kata majemuk dan frasa biasa. Oleh karena itu, penguatan materi mengenai pemajemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu terus dilakukan agar mahasiswa PGMI mampu menggunakan kata majemuk secara konsisten dan sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia dalam tulisan akademik.

(Arifin, E. Zaenal dan Junaiyah H. M. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo<sup>1</sup>, Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara<sup>2</sup>, Warsiman. 2016. “Kata Majemuk dalam Bahasa Indonesia.” *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2): 101–110<sup>3</sup>.)



#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses morfologi dalam gaya bahasa mahasiswa kelas 1E Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) meliputi tiga proses utama, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Ketiga proses morfologis tersebut ditemukan dalam tulisan akademik mahasiswa dan menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

Pada proses afiksasi, mahasiswa kelas 1E PGMI telah menggunakan berbagai jenis afiks, meliputi prefiks, sufiks, konfiks, dan klofiks, dengan prefiks *meN-*, *ber-*, dan *di-* sebagai bentuk yang paling dominan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kesalahan penggunaan afiks, khususnya dalam membedakan prefiks *di-* dengan kata depan *di-* serta ketidaktepatan penggunaan prefiks *meN-*. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah afiksasi masih perlu ditingkatkan. Pada proses reduplikasi, sebagian besar penggunaan bentuk kata ulang sudah tepat. Bentuk reduplikasi yang ditemukan meliputi pengulangan utuh, pengulangan sebagian, pengulangan berubah bunyi, dan pengulangan dasar berafiks. Namun, masih terdapat kesalahan penulisan reduplikasi, terutama akibat pengaruh kebiasaan penulisan nonformal yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Sementara itu, pada proses pemajemukan, mahasiswa PGMI telah menggunakan nomina majemuk, verba majemuk, dan adjektiva majemuk dengan cukup baik, dengan nomina majemuk sebagai bentuk yang paling dominan. Meskipun penggunaan kata majemuk umumnya sudah tepat, masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap perbedaan antara kata majemuk dan frasa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan morfologis mahasiswa PGMI kelas 1E tergolong cukup baik, namun masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di Program Studi PGMI perlu lebih menekankan ketepatan penggunaan proses morfologi agar mahasiswa sebagai calon pendidik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan sesuai kaidah dalam konteks akademik maupun pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

(Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta, Tarigan<sup>1</sup>, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa<sup>2</sup>, Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara<sup>3</sup>.)



## 5. Daftar Pustaka

- friliana, Ayu Linda. 2017. *Analisis Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangpandan*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin, E. Zaenal dan Junaiyah H. M. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arum, Rina Dwi. 2016. *Analisis Kesalahan Afiksasi dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambi*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, Nurul. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penggunaan Reduplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masyuroh, Siti. 2016. *Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Djojoredjo*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsiman. 2016. "Kata Majemuk dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2): 101–110.

Click or tap here to enter text.